

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Organisasi Kepemudaan

1. Kajian Teori Pemuda

Menurut bahasa, pemuda merupakan sesosok laki-laki dan perempuan yang telah masuk kedalam tahap dewasa. Sebutan yang sering sekali kita dengar tentang pemuda, sebagai generasi penerus bangsa dan juga sebagai tumpuan dari negaranya. Generasi muda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya. Generasi muda merupakan generasi yang memiliki kemampuan, semangat tinggi dan memiliki wawasan yang lebih luas untuk mengembangkan dan memajukan Negara. Bahkan untuk mencapai sebuah revolusi dari suatu bangsa biasanya didobrak oleh generasi muda. Langkah-langkah konkret yang menjadikan Negara menuju lebih baik dan kenyataan sosial yang sudah ada, menjadi sebuah ciri khas dari pemuda yang melekat pada diri mereka. Terlihat dari gerakan-gerakan mahasiswa yang terdahulu di Indonesia dari orde lama sampai pada reformasi yang mana dapat merobohkan rezim besar pada masa itu. Pada masa soekarno dan soeharto mulai munculah ide-ide cemerlang dari para pemuda untuk membebaskan bangsa mereka dan ide-ide itu dipelopori oleh para mahasiswa. Dari situlah dapat dilihat betapa besarnya pengaruh dari generasi-generasi muda untuk merubah suatu bangsa sebab kemajuan suatu bangsa terletak pada generasi mudanya.

Sejarah mencatat pemuda-pemudi bangsa Indonesia pra kemerdekaan terjadi pada tanggal 28 Oktober 1928 yang dimana perwakilan pemuda dan pemudi dari setiap pelosok wilayah berkumpul kemudian secara sadar mendeklarasikan sumpah sakral akan peran dan kewajibannya untuk mendorong Indonesia merdeka. Spirit Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 adalah cerminan komitmen dan integritas anak bangsa yang menginginkan bangsa Indonesia terlepas dari belenggu penjajahan dan mendapatkan kemerdekaanya secara de facto dan de jure. Menurut

sejawaran yang ada di Indonesia, Budi Utomo merupakan mercusuar bagi pergerakan nasional Indonesia. Walaupun akhir-akhir ini mulai muncul penafsiran baru. Tafsir baru itu antara lain menyatakan bahwa pergerakan nasional sudah ada dan dimulai sejak Sarekat Islam, yang faktanya lebih dulu ada dan bersifat massa bila dibandingkan dengan Budi Utomo yang hanya bergerak di kalangan bangsawan Jawa. Namun, dengan alasan bahwa organisasi modern sudah dimiliki oleh Budi Utomo lantas argument tersebut menjadi kesepakatan sebagai titik pergerakan nasional di Indonesia, tetapi yang utama nasionalisme tidak bisa dilepaskan dari peran yang dimainkan oleh kaum intelektual

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Menurut (Taufik Abdullah, 2017 : hlm 13). Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun memiliki pengendalian emosi yang stabil dan menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan, Pemuda adalah mereka yang berusia antara 18 hingga 35 tahun. Dari sisi usia maka pemuda merupakan masa perkembangan secara biologis dan psikologis. Oleh karenanya pemuda selalu memiliki aspirasi yang berbeda dengan aspirasi masyarakat secara umum. Dalam makna positif aspirasi yang berbeda ini disebut dengan semangat pembaharu. Menurut Taufik Abdullah, ada beberapa hakekat kepemudaan yang ditinjau dari dua asumsi :

- 1) Penghayatan mengenai proses perkembangan manusia bukan sebagai kontinum yang sambung menyambung tetapi fragmentaris, terpecah-pecah, dan setiap fragmen mempunyai artinya sendiri-sendiri. Pemuda dibedakan dari anak dan orang tua dan masing-masing fragmen itu mewakili nilai sendiri.
- 2) Merupakan tambahan dari asumsi wawasan kehidupan adalah posisi pemuda dalam arah kehidupan itu sendiri. Pemuda sebagai suatu objek dalam hidup, tentulah mempunyai nilai sendiri dalam mendukung dan menggerakkan hidup

bersama. Hal ini hanya bias terjadi apabila tingkah laku pemuda itu sendiri ditinjau sebagai interaksi dalam lingkungannya dalam arti luas.

Menurut (Mulyana, 2018 : hlm.14). bahwa pemuda lebih dilihat pada jiwa yang dimiliki oleh seseorang. Jika orang tersebut suka memberontak, penuh inisiatif, kreatif, antikemapanan, serta ada tujuan membangun kepribadian, maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai pemuda. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang. Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Definisi yang kedua, pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil.

2. Kajian Teori Peran

Dalam setiap tindakan ataupun kegiatan tidak akan pernah terlepas dari yang namanya peranan. Peranan merupakan pola tindakan atau perilaku yang diharapkan dari orang yang memiliki status tertentu, dalam artian jika seseorang melakukan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Maka ia telah menjalankan peranan dalam hal ini, peranan dan kedudukan merupakan satu kesatuan tidak terpisahkan, karena saling ketergantungan satu dengan yang lainnya (Elly dalam Roasis dan Firdausi, 2017, hlm.24).

Peranan dapat pula dikenali dalam keterlibatan, bentuk kontribusi, penetapan tujuan, dan peran. (Parwoto dalam Soehendy, 1997 ; hlm.28) Mengemukakan bahwa peranan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Keterlibatan dalam keputusan, atau mengambil dan menjalankan keputusan. Bentuk kontribusi seperti gagasan, tenaga, materi dan lain-lain. Penetapan tujuan ditetapkan kelompok bersama pihak lain.

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut

sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. (Soekanto, dalam Ashardi 2018, hlm.33). Unsur-unsur peranan atau role adalah, aspek dinamis dari kedudukan, perangkat hak-hak dan kewajiban, perilaku sosial dari pemegang kedudukan, dan bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Sementara peranan itu sendiri diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan (Soekanto, dalam Ashardi 2018, hlm.33).

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di dalam masyarakat.

B. Kajian Teori Karang Taruna

Karang Taruna lahir pada tanggal 26 september 1960 di kampung di kampung melayu Jakarta melalui proses experimental project Karang Taruna, pembentukan Karang Taruna dilatar belakangi oleh banyaknya anak-anak yang menyandang masalah sosial antara lain seperti anak yatim, putus sekolah, mencari nafkah membantu orangtua dsb. Masalah tersebut tidak terlepas dari kemiskinan yang dialami Sebagian masyarakat kala itu. Pertumbuhan Karang Taruna saat itu terbilang sangat lambat, tahun 1969 baru terbentuk 12 Karang Taruna, Hal ini disebabkan peristiwa G30S PKI Sehingga pemerintah memprioritaskan untuk mewujudkan stabilitas nasional, salah satu pihak yang berjasa mengembangkan Karang Taruna adalah gubernur DKI Jakarta Haji Ali Sadikin koma-koma pada saat menjabat Ali Sadikin mengeluarkan kebijakan untuk memberikan subsidi bagi tiap karangtaruna dan membantu pembangunan Sasana Krida Karang Taruna Selain itu Ali Sadikin juga menginstruksikan walikota, camat, Lurah dan Dinas Sosial untuk memfungsikan Karang Taruna. Tahun 1970 Karang Taruna DKI membentuk mimbar pengembangan Karang Taruna Kecamatan sebagai sarana komunikasi

antar Karang Taruna Kelurahan, sejak itu perkembangan Karang Taruna mulai terlihat marak, pada tahun 1975 dilangsungkan musyawarah kerja Karang Taruna Pada momen tersebut lagu Mars Karang Taruna ciptaan Gunadi Said untuk pertama kalinya dikumandangkan.

Tahun 1980 dilangsungkan musyawarah kerja nasional Karang Taruna di Malang Jawa Timur dan sebagai tindak lanjutnya Menteri Sosial mengeluarkan keputusan tentang susunan organisasi tata kerja Karang Taruna dengan surat keputusan nomor. 13/HUK/KEP/XII/1982, sehingga karangtaruna mempunyai landasan hukum yang kuat. Pada tahun 1983 Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) mengeluarkan TAP MPR no II/MPR/1983 tentang garis besar haluan negara (GBHN) yang didalamnya menempatkan Karang Taruna sebagai wadah pengembangan generasi muda.

Nama Karang Taruna, sejatinya begitu populer di kalangan sebagian besar pemuda di Indonesia, karena organisasi ini merupakan wadah kaum muda untuk berkreasi dan bereksplorasi. Berdasarkan asal katanya, “karang” berarti tempat, sedangkan “taruna” artinya remaja atau pemuda. Dengan demikian, “Karang Taruna” dapat diartikan sebagai tempat kegiatan para remaja atau pemuda (Trisnani ; 2014, hlm. 21).

Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa, Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, Karang Taruna memiliki prinsip :

- 1) berjiwa sosial
- 2) kemandirian
- 3) kebersamaan
- 4) partisipasi
- 5) lokal dan otonomi
- 6) non-partisan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna, Karang Taruna bertujuan untuk :

- 1) Mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah, dan menangkal berbagai permasalahan sosial khususnya dikalangan generasi muda
- 2) Mengembangkan kemampuan generasi muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan social
- 3) Membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif, dan berkarya
- 4) Mengembangkan potensi dan kemampuan generasi muda
- 5) Mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Sosial;
- 6) Memotivasi generasi muda agar menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; dan
- 7) Menjalin sinergi dan kerja sama kemitraan antara generasi muda dengan berbagai pihak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial.

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang mengusung kesejahteraan masyarakat terutama pemuda. Dengan adanya Karang Taruna secara melembaga dan terorganisir di berbagai wilayah baik dalam skala nasional hingga lokal, masyarakat terutama pemuda lebih mudah menjangkau organisasi ini sebagai tempat penyaluran potensi yang dimilikinya dan sarana meminimalisir hal-hal negatif yang sering menghinggapi kaum muda.

Karang Taruna tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya. Dalam Pedoman Dasar Karang Taruna (2011, hlm.6). Karang Taruna mempunyai fungsi:

- 1) Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda

- 2) Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda
- 3) Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif
- 4) Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial
- 5) Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kearifan lokal dan
- 6) Memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas fungsi Karang Taruna meliputi pencegahan dan pemecahan masalah sosial, menyelenggarakan usaha-usaha kesejahteraan sosial, menyelenggarakan kegiatan ekonomi produktif, mengembangkan potensi dan kreativitas generasi muda, mengembangkan dan menumbuhkan tanggung jawab sosial untuk generasi muda, menumbuhkan, memelihara dan mengembangkan kearifan lokal, serta berperan aktif dalam usaha memperkuat semangat kebangsaan.

Karang Taruna merupakan organisasi yang memiliki peranan kompleks dalam masyarakat. Organisasi kepemudaan ini penting keberadaannya dalam mewadahi setiap generasi penerus bangsa sehingga lebih terbina dan terarah. Karang Taruna juga berperan sebagai fasilitatif diuraikan sebagai agen perubahan, agen mediasi, pengkritisi, fasilitator kelompok, dan mengkoordinasi masyarakat untuk mencapai impian bersama.

Karang Taruna adalah organisasi Kepemudaan di Indonesia yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran rasa tanggung jawab sosial khususnya generasi muda di wilayah kelurahan Andir yang bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Sebagaimana tercantum dalam Alinea keempat Pembukaan UUD NRI 1945 bahwasannya yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia, dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta dalam ketertiban dunia maka dari itu Karang Taruna menjadi salah satu garda terdepan dalam menunjang

keberhasilan dalam melindungi segenap bangsa Indonesia, dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta dan ketertiban dunia di Kelurahan Andir.

Sebagai organisasi sosial kepemudaan, Karang Taruna haruslah aktif dalam upaya pengembangan serta pemberdayaan manusia dalam upaya meningkatkan ekonomi produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan, baik sumber daya manusia, ataupun sumber daya alam yang ada. Terkhusus Karang Taruna di Kelurahan Andir, belum lah optimal dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia padahal di wilayah Kelurahan Andir, banyak potensi yang mampu menunjang ekonomi produktif salah satunya UMKM yang banyak digeluti oleh masyarakat Kelurahan Andir. Sebagai generasi muda, yang di pundaknya menggennggam harapan bangsa harus mampu menjawab segala tantangan-tantangan jaman terkhusus di dalam hal mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Permasalahan hari ini adalah Karang Taruna di Kelurahan Andir belum mampu menjawab tantangan itu. Dimulai dari kualitas Sumber daya manusia yang belum mumpuni dan tidak adanya factor pendukung lain. Maka dari itu, penelitian ini dibuat untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada dan juga memberikan solusi terkait dengan pengembangan sumber daya manusia agar lebih berkualitas dan mampu menghidupkan ekonomi produktif.

C. Kajian Teori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

1. Kajian Teori UMKM

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang di lakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- 2) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000, dan.
- 3) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional (Firmansyah ; 2018, hlm. 88).

2. Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- A. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- B. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- C. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:
- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

3. Klasifikasi UMKM

Berikut ini adalah klasifikasi UMKM (Resalwati dalam Firmansyah, 2018) :

- 1) *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.

- 2) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

4. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

Kekuatan UMKM diantaranya :

- 1) Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
- 2) Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
- 3) Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- 4) Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
- 5) Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Sedangkan, kelemahan UMKM diantaranya :

- 1) Faktor Internal Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya, masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia, kendala

pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja, konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil, kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

- 2) Faktor eksternal Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

D. Kajian Teori Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik, diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya: pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua. Kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. (Egan Gavriel ; 2015, hlm.23)

Menyiapkan program Pendidikan kewarganegaraan bagi warga negara bertujuan agar setiap warga negara menjadi warga negara sebagaimana yang di harapkan oleh negara. Pemerintahan pada setiap negara mempunyai cita-cita tentang warga negaranya kedepan yang di antaranya di lakukan melalui pkn. (Abdul Aziz Wahab ; 2011, hlm. 2)

Pada awalnya perkembangan civic learning di Amerika didasarkan pada teori psikologi yang memang menjadi panutan saat itu yaitu fakultas psikologi yang menekankan pada teori yang menyatakan bahwa pelajaran terpenting adalah mind and body dan menurut teori ini, jika itu menjadi kesalahan dalam belajar, itu akan salah. terletak bukan pada tubuh (body) melainkan pada pikiran atau pikiran. Psikologi faculty atau disebut juga psikologi lapangan yang menekankan bahwa

keseluruhan lebih penting daripada bagian yang dicontohkan oleh nada adalah bagian sedangkan melodi adalah keseluruhan. (Abdul Aziz Wahab ; 2011, h. 4)

Dapat disimpulkan bahwa PKN memiliki misi utama membina dan mengembangkan warga negara agar memiliki nilai-nilai patriotisme dan membangun komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi yang dilandasi oleh komitmen terhadap nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kemandirian, rasa hormat, dan kebebasan berekspresi. nilai-nilai dasar masyarakat dan merupakan bagian utama dari bagian pendidikan kewarganegaraan. . (Abdul Aziz Wahab ; 2011, hal. 5)

Perkembangan PKN dan PKn di Indonesia banyak dipengaruhi oleh perkembangan PKN dan PKn di dunia, baik dari segi isi maupun metode pembelajarannya. Dalam konteks sistem penyampaian instruksional, tidak dapat dipungkiri bahwa kesan materi sebagai doktrin muncul. Hal tersebut wajar karena bahan ajar dianggap baik dan benar oleh sebagian masyarakat. Selanjutnya proses belajar mengajar menggunakan metode indoktrinasi, selain bahan ajar yang bersifat doktrinal, ada juga bahan ajar yang dianggap telah diterima oleh warga negara atau penduduk di negara tersebut untuk bangsa Indonesia, sama halnya adalah Pancasila dan UUD 1945 yang juga sering disebut sebagai “kewajiban yang agung”. . (Abdul Aziz Wahab ; 2011, hal. 6)

Secara historis, PKn di Indonesia pada awalnya diselenggarakan oleh organisasi gerakan yang bertujuan untuk membangun rasa kebangsaan dan cita-cita Indonesia merdeka. Secara sosiologis, PKn di Indonesia dilaksanakan pada tataran sosial budaya oleh tokoh masyarakat yang mengajak mereka untuk mencintai tanah air dan bangsa Indonesia. Secara politik, PKn Indonesia lahir karena tuntutan konstitusi atau UUD 1945 dan sejumlah kebijakan pemerintah yang berkuasa sesuai zamannya. (Egan Gavriel ; 2015, hal.23)

Pendidikan Kewarganegaraan selalu menghadapi dinamika perubahan bernegara dan sistem pemerintahan serta tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kewarganegaraan Indonesia ke depan sangat ditentukan oleh pandangan bangsa Indonesia, keberadaan konstitusi negara, dan tuntutan dinamika pembangunan bangsa.

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Negara perlu menyelenggarakan pendidikan kewarganegaraan karena setiap generasi adalah manusia baru yang harus memperoleh pengetahuan, sikap/nilai dan keterampilan agar mampu mengembangkan warga negara yang memiliki watak atau watak yang baik dan cerdas (smart and good citizen) untuk hidup di tengah-tengah masyarakat, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. sesuai dengan demokrasi konstitusional. Perkembangan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia memiliki sejarah panjang dalam perannya dalam mempersiapkan warga negara yang baik sesuai dengan hak dan kewajibannya.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan untuk tindakan cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari seseorang yang akan berhubungan dengan negara, dengan memecahkan masalah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan menerapkan konsepsi falsafah bangsa. Pendidikan kewarganegaraan yang berhasil akan menghasilkan sikap mental yang kuat, penuh tanggung jawab, yang disertai dengan perilaku sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa
- 2) Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- 3) Rasional, dinamis, dan sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga negara
- 4) Bersifat professional, yang dijiwai oleh kesadaran Bela Negara.
- 5) Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa, dan negara.

Melalui Pendidikan kewarganegaraan, warga negara diharapkan mampu memahami, menganalisis dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa, dan negaranya secara berkesinambungan, konsisten, dengan cita-cita dan tujuan nasional seperti yang digagaskan dalam Pembukaan UUD 1945. (S.Sumarsono ; 2006, hlm.6)

3. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pembelajaran Organisasi Kepemudaan dan UMKM

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Organisasi Kepemudaan Organisasi kepemudaan ini dipandang sebagai bagian dari pengembangan kewargaan dalam ranah sosial budaya yang dikenal dengan civic's community. Organisasi kepemudaan ini berperan sebagai media bagi warga untuk mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat konsep-konsep yang telah diajarkan di lembaga sekolah melalui mata pelajaran PPKN. Sementara itu, civic community dibentuk dengan tujuan untuk memecahkan masalah publik yang membutuhkan nilai kesukarelaan dan dikaji sebagai sumber lahirnya kewarganegaraan aktif dan ekspresi partisipasi warga. Warga negara tidak hanya memahami kewarganegaraan sebagai status pasif yang mereka dapatkan dari negara tetapi telah mencapai tahap pemahaman secara aktif melalui realisasi tindakan dalam masyarakat (Wahab & Sapriya, 2011; p.7).

Keberadaan organisasi pemuda sebagai Komunitas Kewarganegaraan memberikan warna tersendiri dalam pembangunan karakter bangsa, hal ini dikarenakan pola pendidikan karakter melalui masyarakat sipil berbeda dengan pola pendidikan karakter melalui pendidikan formal. Dimana dalam masyarakat sipil, penekanannya adalah pada bagaimana memecahkan masalah karakter yang ada di masyarakat. Selain itu, pemuda juga harus berpartisipasi dalam berbagai organisasi atau perkumpulan sosial yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dan menunjukkan eksistensi demokrasi di ranah kepemudaan. Demokrasi merupakan bentuk mekanisme sistem pemerintahan sebagai upaya mewujudkan kedaulatan yang dijalankan oleh masyarakat. Semua warga negara memiliki hak yang sama dalam mengambil keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Demokrasi memungkinkan rakyat untuk berpartisipasi baik secara langsung maupun melalui perwakilan, dalam perumusan, pembangunan, dan pembuatan undang-undang.

Karang Taruna Desa Andir merupakan bagian dari masyarakat sipil. Sebab, organisasi kepemudaan ini telah memenuhi karakteristik masyarakat sipil. Salah satu tujuan Karang Taruna Desa Andir adalah sebagai wadah organisasi pemuda Karang Taruna seantero Desa Andir yang berkewajiban meningkatkan rasa

nasionalisme dengan berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dengan membangun gagasan dan agenda besar untuk masa depan. Pada dasarnya kehadiran masyarakat sipil dalam masyarakat bertujuan untuk mengatasi permasalahan sosial dan memfasilitasi keterlibatan masyarakat di Desa Andir.

Bidang kajian PPKN sebagai wahana pembelajaran bagi organisasi kepemudaan yang akrab dengan kewirausahaan, maka langkah awal yang harus dilakukan adalah berani mencuri Bintang yang tepat sasaran. Mahasiswa juga merupakan orang-orang yang melek teknologi, termasuk teknologi informasi, oleh karena itu generasi muda yang melaksanakan tugas dan fungsi organisasi kepemudaan harus mampu merintis usaha. atau UMKM startup atau menjual produk konvensional dengan cara digital marketing atau digital marketing sebagai generasi penerus dimana pundak Harapan Bangsa. Pemuda harus menjadi sosok yang mendidik pelaku UMKM lainnya sehingga mahasiswa dapat menjadi agen penggerak ekonomi pada masa dan pasca atau pasca pandemi COVID-19. .

Peran UMKM dalam pembangunan nasional tidak bisa dipandang sebelah mata. Sebagaimana dikemukakan oleh Stiglitz bahwa usaha kecil seringkali berperan sebagai tulang punggung kehidupan masyarakat, keberadaan dan perkembangannya patut mendapat perhatian pemerintah. Negara memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan arah perekonomian nasional. Pemerintah berperan dalam mengeluarkan kebijakan dan membangun infrastruktur yang mendukung perkembangan industri, khususnya industri berbasis UMKM. Dalam melihat hubungan antara UMKM nasional dan perdagangan internasional, konsep Pasar Tunggal ASEAN 2015 harus dilihat sebagai peluang sekaligus tantangan bagi sektor UMKM dalam negeri. Peluang karena konsep Pasar Tunggal ASEAN 2015 sebagai Pasar Tunggal dan Basis Produksi Tunggal memberikan peluang bagi sektor UMKM untuk mendapatkan akses pasar yang lebih luas melalui perusahaan multinasional. Dengan kata lain, Pasar Tunggal ASEAN memberikan peluang bagi UMKM nasional untuk meningkatkan perannya, tidak hanya sebagai produsen tunggal, tetapi sebagai produsen (pemasok) dan mitra kerja bagi perusahaan multinasional. Kondisi ini juga dapat diartikan sebagai upaya peningkatan peran UMKM sebagai industri padat karya. Pasar Tunggal ASEAN juga dapat menjadi

tantangan bagi UMKM nasional untuk lebih mandiri dan berwawasan ke luar. Namun perlu ditegaskan kembali bahwa untuk memanfaatkan peluang tersebut, sektor UMKM harus mampu bersaing di dunia industri dan perdagangan.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membutuhkan acuan atau sumber yang relevan sebagai data pendukung dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini terlampir dalam tabel berikut :

No.	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Badan Penelitian Pengembangan Provinsi Jawa Timur dan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (2014)	Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Mengembangkan Usaha Ekonomi Produktif untuk Meningkatkan Kesempatan Berusaha dan Lapangan Kerja di Daerah Pedesaan.	UEP Karang Taruna pada umumnya mulai tumbuh dan berkembang, namun belum mampu meningkatkan kesempatan berusaha dan lapangan kerja bagi para pemuda anggota Karang Taruna. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengembangan usaha ekonomi produktif Karang Taruna untuk meningkatkan kesempatan berusaha dan lapangan kerja di daerah pedesaan, yaitu kurangnya permodalan sehingga untuk mengembangkan usaha mengalami kesulitan. Keterbatasan Prasarana yang dimiliki sehingga sulit digunakan untuk pengembangan skala usaha yang lebih besar. SDM Karang Taruna cukup banyak tapi kualitasnya terbatas. Perlunya Membuat sistematika bentuk penyaluran modal dan pengawasan yang tepat untuk UEP Karang Taruna.
2.	Ozi Satria Yogaswara (2017)	Peranan Karang Taruna Dalam Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata Berbasis	Peran Karang Taruna sangat berpengaruh terhadap pengelolaan dan pengembangan Kampung Wisata Tani guna meningkatkan kesejahteraan lingkungan

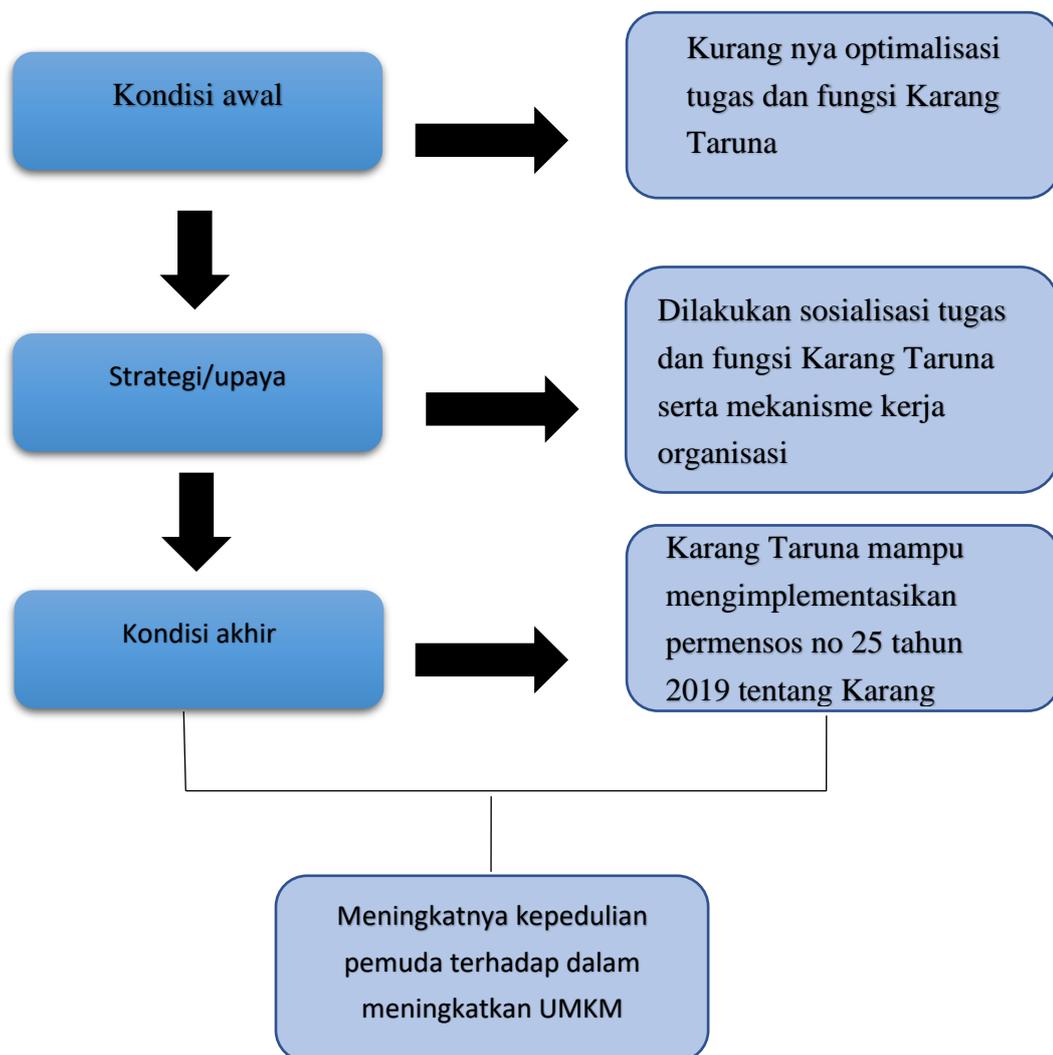
No.	Peneliti	Judul	Hasil
		Wisata Alam (Studi Pada Kampung Wisata Tani Kelurahan Temas, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur).	sekitar. Telah dilaksanakan beberapa upaya untuk mencapai tujuan tersebut beberapa diantaranya adalah adanya festival tani tahunan, kerjasama kerjabakti, serta rapat rutin yang menunjukkan adanya peran aktif dari para pemudanya. Selain itu, ada pula dampak yang ditimbulkan dari peranan pemuda Karang Taruna ini diantaranya memberikan pengaruh bagi masyarakat Desa Temas baik secara personal, sosial, ekonomi, maupun ekologi.
3.	Agus Siswanto (2019)	Peranan Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) Di Kampung Goras Jaya Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.	Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) dengan kegiatan Budidaya Serai Merah menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat, membangun daya, memotivasi kesadaran dalam mengembangkan potensi masyarakat, memperkuat daya yang dimiliki masyarakat dan pembukaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Masyarakat lebih mandiri, kreatif dan inovatif, membuka peluang bagi para pemuda untuk bersosialisasi dan mengembangkan dirinya melalui Karang Taruna, kampung memiliki identitas

No.	Peneliti	Judul	Hasil
			yang baik dimata masyarakat sekitar maupun luar.
4.	Septiana Candra Ariani, Departmen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor (2015)	Analisis Implementasi Pengendalian Mutu pada Proses Produksi Keripik kentang UMKM Albaeta di Kabupaten Banjarnegara	Produksi keripik kentan di UMKM Albaeta kebanyakan keripik gosong, hancur, dan melembung. Faktor yang menyebabkan keripik kentang hancur adalah bahan baku, tenaga kerja, mesin, dan peralatan. Tindakan evaluasi dilakukan dengan Menyusun rancangan dengan meningkatkan produksi keripik kentang dan mengurangi produk cacat yang dihasilkan. Dalam meningkatkan mutu, pada proses produksi keripik kentang harus dilakukan pendampingan pengendalian mutu oleh dinas UMKM sehingga dapat mengurangi kerusakan pada produksi keripik kentang
5.	Aldy Sampurna, Sapriya Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa <i>Untirta Cive's Education Journal</i>	Peranan Organisasi Kepemudaan Sebagai Sarana Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk <i>Nation Character</i> Warga Negara Indonesia. Studi Kasus terhdap Organisasi KNPI Kota Bandung	Organisasi kepemudaan ini sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan Kewarganegaraan bagi setiap warga negara dengan memasukan karakter-karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan karakter pemuda. Selain dengan menggunakan program program yang telah di buat, KNPI Kota Bandung mempunyai beberapa cara dalam membimbing Oraganisasi

No.	Peneliti	Judul	Hasil
			<p>Kemasyarakatan Pemuda yang mempunyai latar belakang kurang baik di masyarakat. Dari hasil temuan di lapangan, ditemukan bahwa sejauh ini KNPI Kota Bandung telah berkontribusi dalam meningkatkan karakter pemuda Kota Bandung, hal ini dikarenakan banyaknya respon positif dari para Organisasi Kemasyarakatan</p>

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sekaran dan Bougie, 1992 dalam Sugiyono, 2019, hlm. 32). Adapun kerangka berpikir peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Dibuat oleh Peneliti (2022)